Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Materi Cerita Pendek Bahasa Indonesia di Masa Pandemi

Jesiva Br Togatorop

E-mail: jesivatogatorop01@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau

Pengantar

Pendidikan merupakan peluang bagi siswa dalam menentukan masa depannya. Pendidikan akan mempengaruhi pola pikir dan kreativitas dari siswa tersebut. Kegiatan pembelajaran yang diberikan guru akan menjadi kunci dari tercapainya tujuan pendidikan. Di masa pandemi ini, pemerintah kembali menciptakan inovasi terbaru berupa pembelajaran yang dilaksanakan secara daring.

Pembelajaran secara daring dapat dikatakan menjadi suatu hal yang baru dan tergolong asing di setiap kalangan terkhususnya bagi siswa dan guru. Pembelajaran yang biasanya terjadi interaksi antara guru dan siswa, harus dialihkan secara daring. Pembelajaran daring lebih menuntut siswa untuk belajar mandiri, menciptakan ide kreatif dalam upaya pemenuhan tujuan pendidikan (Zulhafizh, 2020). Siswa akan memberikan respon melalui kesiapannya menghadapi situasi saat ini melalui caranya sendiri (Dessy Mulyani, 2013). Keberhasilan dalam mencapai hasil belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh sikap belajar siswa (Zulhafizh,

Sebagai tenaga pendidik, tentunya guru kembali dituntut untuk menciptakan inovasi baru dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring. Pembelajaran Bahasa Indonesia mengharapakan siswa untuk mahir dalam membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Dalam materi cerpen, siswa diharuskan untuk mengandalkan kreativitas dalam menulis cerpen. Kreativitas hadir melalui tata cara, penemuan, dan pengelolaan yang dihasilkan melalui pemikiran sendiri (Ahmad Fahmi Ayubbi 2019). Cerpen merupakan karangan bebas yang biasanya ditulis berdasarkan ide yang dituangkan oleh si penulis.

Cerpen memerlukan imajinasi yang kuat agar cerita yang disajikan lebih menarik. Maka dari itu, guru harus mampu menjadi motivator sekaligus menjadi fasilitator bagi siswa.

Tindakan yang Dilakukan

Pembelajaran daring saat ini mengharapkan kualitas belajar tetap meningkat (Zulhafizh, 2020). Dalam penciptaan inovasi baru, guru harus mampu terlebih dahulu menemukan dan memahami strategi dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang ideal.

Salah satu strategi guru dalam upaya meningkatkan kreativitas siswa melalui pembelajaran cerpen yaitu guru akan meminta siswa membaca terlebih dahulu sebuah cerpen yang merupakan pegangan guru untuk menjadi referensi siswa dalam memunculkan ide kreatifnya. Kemudian guru akan menjelaskan gambaran secara umum tentang cerpen. Siswa akan menanyakan hal yang belum ia pahami dan guru di saat itu juga harus mampu menjawab dan membuat siswa tersebut mengerti. Dalam pemberian tugas menulis cerpen kepada siswa, agar sesuai dengan imajinasi siswa maka guru terlebih dahulu akan meminta siswa mengusulkan topik yang akan mereka ceritakan. Dari hasil suara terbanyak dan berdasarkan kesepakatan bersama, maka guru akan menyampaikan topik dari cerpen yang akan di tulis oleh siswa. Dalam penulisan cerpen, maka siswa akan diminta menuliskannya pada sebuah sarana pendukung yang juga akan melatih kreativitas siswa dalam penggunaan teknologi modern.

Dalam upaya peningkatan kreativitas siswa, siswa diminta untuk membaca cerpen yang ia buat lalu siswa lainnya akan diminta untuk mengkritisi atau memberikan pertanyaan dari pembacaan cerpen. Hal ini tentu akan mampu menjadikan siswa yang lebih aktif di masa pembelajaran daring.

Sarana Pendukung

Sarana pendukung memiliki peranan penting dalam wujud tercapainya tujuan pendidikan. Di era digital saat ini, banyak sekali alat-alat komunikasi yang canggih yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar terlebih dalam

situasi pembelajaran daring. Guru juga harus mampu terlebih dahulu memahami dan menggunakan teknologi yang ada.

a. Google Classroom

Google classroom merupakan sebuah aplikasi yang digunakan sebagai salah satu sarana pendukung pembelajaran. Google classroom memiliki kelebihan yang dapat digunakan oleh guru maupun siswa seperti tersedianya ruang untuk mengirim tugas, mengunggah materi berupa file, video juga link, mengisi daftar hadir, menjawab kuis, dan juga dapat mengatur waktu submit pengiriman tugas sehingga guru juga akan mengetahui siswa yang tepat waktu, terlambat, atau sama sekali tidak ikut serta dalam pembelajaran. Hal ini dapat menjadi nilai plus bagi google classroom yang mana memang dirancang khusus untuk mendukung kegiatan yang dilaksanakan secara daring.

Meskipun demikian, google classroom juga memiliki kekurangan meskipun tidak banyak yaitu seperti jika google drive atau penyimpanan penuh, maka file tidak dapat di unggah.

b. Google Meet/Zoom

Google meet atau zoom merupakan aplikasi yang sudah banyak digunakan oleh berbagai kalangan. Google meet atau zoom merupakan aplikasi berupa video sebagai sarana tatap muka yang dapat dilaksanakan kapanpun dan di manapun. Google meet atau zoom akan membantu guru dan siswa untuk saling berinteraksi tatap muka secara daring. Aplikasi google meet dan zoom memang memiliki kesamaan dalam bentuk video, namun terdapat perbedaan dari kedua hal ini. Diantaranya, untuk jumlah partisipan pada google meet dibatasi hanya 250 peserta sedangkan zoom dibatasi 500 peserta, sedangkan untuk durasi waktu penggunaan google meet lebih unggul yaitu sampai batas waktu 60 menit dan penggunaan zoom sampai batas 40 menit. Meskipun begitu, keduanya sangat efektif digunakan dalam pembelajaran daring.

c. WhatsApp

WhatsApp merupakan aplikasi yang sudah sangat familiar diberbagai kalangan. Aplikasi WhatsApp biasanya digunakan dalam mengirim pesan, juga bisa digunakan untuk video call namun jumlah partisipasi masih dibatasi. Dalam

pembelajaran daring, WhatsApp juga sangat berfungsi. WhatsApp bisa dimanfaatkan untuk proses belajar mengajar seperti mengabsen siswa, mengirim file materi atau tugas, dan juga bisa merekam suara secara langsung.

d. YouTube

Aplikasi YouTube merupakan aplikasi layanan yang khusus menyediakan berbagai video yang diunggah oleh orang lain. Melalui aplikasi YouTube, siswa juga dapat menemukan referensi dalam upaya memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru. Guru dapat mengarahkan siswa untuk menonton video yang sudah direkomendasikan oleh guru. Selanjutnya guru juga dapat mengunggah materi pembelajaran melalui YouTube dan kemudian nantinya dishare kepada siswa. Dalam hal ini guru juga sangat berperan lebih kreatif bagaimana caranya agar siswa yang menonton video tidak merasa bosan tetapi justru semakin semangat dan menimbulkan ide kreativitas dalam dirinya.

e. Website

Website adalah sebuah layanan yang disediakan oleh google yang berisikan halaman mengenai informasi yang dibutuhkan oleh pengguna. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa mengenai materi pelajaran, guru dapat mengshare link website sesuai materi agar dapat diakses dan dibaca oleh peserta didik.

Adapun sarana pendukung lainnya yang juga sangat berperan dalam mendukung proses pembelajaran seperti:

- a. Jaringan internet
- b. Kuota internet
- c. Laptop/hp/tablet

Ketiga sarana ini juga sangat memegang peranan penting dalam kelancaran pembelajaran. Ketiga memiliki keterikatan satu sama lain yang tidak bisa dipisahkan. Maka dari pada itu, baik guru maupun siswa harus dapat memenuhi sarana tersebut.

Tindakan Solutif

Dalam pemanfaatan sarana pendukung, tentu tidak luput dari hambatan yang dihadapi selama penggunaannya. Maka dari itu, harus adanya kebijakan dan persiapan dalam menangani hal ini. Guru dan siswa dapat bersama-sama menemukan ide sebagai jalan keluar dari hambatan yang dihadapi.

Tidak adanya jaringan internet, kuota internet, atau laptop/hp/tablet sangat berpengaruh besar terhadap ketidaklancaran pembelajaran. Hal ini akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dalam hal ini adapun tindakan yang dapat dilakukan jika diantara ketiganya tidak memenuhi yaitu seperti:

- a. Mencari tempat yaitu ketika jaringan internet tidak ada
- b. Wifi gratis yaitu ketika kuota internet tidak ada
- c. Warnet/meminjam yaitu ketika tidak memiliki laptop/hp/tablet

Adapun beberapa sarana lain untuk mengatasi kendala yang dihadapi pada penggunaan aplikasi yaitu seperti:

- a. Jika google classroom tidak bisa dimaksimalkan.

Dari penjelasan di atas mengenai google classroom, ketika tidak memungkinkan dalam penggunaannya maka dapat dialihkan pada aplikasi lain seperti grup WhatsApp. Contohnya, ketika guru hendak mengirimkan file materi dari google classroom namun terkendala jaringan maka guru dapat mengirimkannya melalui grup WhatsApp. Begitu pula dengan siswa ketika terkendala dalam mengirim tugas maka dapat dikirim kepada guru melalui WhatsApp.

- b. Jika google meet/zoom tidak bisa dimaksimalkan.

Google meet/zoom biasa digunakan guru sebagai media diskusi secara langsung agar lebih cepat dan efisien. Namun apabila terkendala maka dapat dialihkan pada aplikasi lain seperti diskusi melalui google classroom dan WhatsApp.

- c. Jika youtube tidak bisa dimaksimalkan.

Aplikasi youtube merupakan aplikasi pelengkap dalam pembelajaran, dan apabila terkendala maka dapat juga dialihkan melalui aplikasi lainnya.

- d. Jika website tidak bisa dimaksimalkan.

Situs website biasanya digunakan untuk menambah wawasan siswa mengenai pembelajaran. Maka jika terkendala siswa dapat dialihkan untuk membaca buku terkait materi pembelajaran.

Simpulan

Dalam menciptakan inovasi baru di masa pandemi, tentunya seorang guru harus terlebih dahulu memahami dan mengenali perubahan dan perkembangan yang terjadi di masa kini. Guru harus mampu menyelaraskan apa yang menjadi kebutuhan siswa. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, pada materi cerita pendek yang lebih mengutamakan keahlian siswa dalam menulis cerpen. Siswa harus dapat meningkatkan kreativitas dalam dirinya bagaimana menemukan ide dari sebuah tulisan. Maka dari itu, guru juga dituntut untuk menjadi motivator sekaligus fasilitator dalam pembelajaran.

Sebagai sarana pendukung, guru dapat memanfaatkan berbagai teknologi yang ada dengan memperhatikan dan mempertimbangkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, tidak dipungkiri bila terjadi hambatan atau kendala yang ditemui baik dari siswa maupun guru. Guru juga harus siap siaga dalam menyikapi hal ini. Guru harus mampu melakukan tindakan penanganan agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Hal ini tidak hanya diberatkan pada guru, tetapi juga dengan siswa. Siswa juga harus kreatif dalam menemukan jalan keluar dari kendala yang dihadapinya ketika dalam proses belajar mengajar.

Referensi

- Zulhafizh. (2020). Membina Aktivitas Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi Melalui Metode TIE (Translation, Interpretation, Extrapolation) pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(3), 502-511.
- Mulyani, D. (2013). Hubungan Kesiapan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar. *Konselor*, 2(1), 27-31. <https://doi.org/10.24036/0201321729-0-00>
- Ayyubi, A.f. (2019, 4 Januari). Kreativitas dan Kompetensi Guru Sekolah Dasar. <https://doi.org/10.31227/osf.io/hb52r>
- Zulhafizh, Atmazaki, & Syahrul, R. (2013). Kontribusi Sikap dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, 1(2), 13-28. <http://103.216.87.80/index.php/bsp/article/viewFile/4991/3943>

Data Penulis

Jesiva Br Togatorop, biasa dipanggil Jeje lahir di Kota Batak, 08 Maret 2002. Pada tahun akademik 2020/2021, Ia lulus dari SMAN 1 TAPUNG dan melanjutkan studi pada strata satu Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Riau melalui jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri).

Kontak :

Hp/WA : 082278833753

Instagram : @jesivatogatorop_

Email : jesivatogatorop01@gmail.com